

## Edukasi Keuangan Syariah Melalui Mimbar Masjid Sebagai Upaya Preventif Terhindar Dari Investasi Bodong

Muhammad Anwar Fathoni<sup>\*1</sup>, Faizi<sup>2</sup>, Suprima<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

\*e-mail: [mfathoni@upnvj.ac.id](mailto:mfathoni@upnvj.ac.id)<sup>1</sup>, [faizi@upnvj.ac.id](mailto:faizi@upnvj.ac.id)<sup>2</sup>, [suprima@upnvj.ac.id](mailto:suprima@upnvj.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya indeks literasi keuangan Syariah dari masyarakat sekitar masjid. Hal ini diperkuat dengan hasil riset OJK yang menemukan bahwa indeks literasi keuangan Syariah di Indonesia baru mencapai angka 8,93%. Tujuan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah masyarakat sekitar Masjid An-Nur Villa Cassablanca Sawangan Depok dan Masjid Al-Mughirah Ciputat Tangerang Selatan agar terhindar dari praktik investasi ilegal dan bodong yang dewasa ini meresahkan masyarakat. Metode yang digunakan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sosialisasi dan penyuluhan dalam bentuk ceramah agama (khutbah Jum'at) yang disampaikan kepada para jamaah kedua masjid tersebut. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan indeks Literasi Keuangan Syariah di lingkungan masyarakat Sawangan Depok dan Ciputat Tangerang Selatan. Selain itu, peserta kegiatan ini juga mendapatkan acuan dalam mengakses mengelola keuangannya berdasarkan prinsip Syariah sehingga terhindar dari praktik investasi ilegal dan bodong.

**Kata kunci:** Edukasi, Investasi Syariah, Keuangan Syariah, Masjid.

### Abstract

The main problem faced by partners is the low Islamic financial literacy index of the community around the mosque. This is reinforced by the results of OJK research which found that the Islamic financial literacy index in Indonesia only reached 8.93%. The purpose of implementing this Community Service is to improve the economic and financial literacy of the community around the An-Nur Villa Cassablanca Mosque at Sawangan Depok and the Al-Mughirah Mosque at Ciputat South Tangerang, in order to avoid illegal and fraudulent investment practices that are currently troubling the community. The method used in this Community Service program is socialization and counseling in the form of religious lectures (Friday sermons) delivered to the worshippers of the two mosques. Through this Community Service activity, it is expected to increase the Islamic Financial Literacy index in the Sawangan Depok and Ciputat South Tangerang communities. In addition, participants in this activity also get references for accessing their finances based on Sharia principles so as to avoid illegal and fraudulent investment practices.

**Keywords:** Education, Islamic Finance, Islamic Investment, Mosque.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Selain itu, pada tahun 2030-2040, Indonesia juga diprediksi memiliki bonus demografi, yaitu jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk dengan usia non produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Pada rentang waktu tersebut, penduduk usia produktif Indonesia diprediksi akan mencapai 64% dari jumlah penduduk yang diproyeksikan sebesar 297 juta jiwa [1].

Penduduk Indonesia yang masuk kategori usia produktif saat ini adalah generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada rentang waktu 1980 hingga 2000an. Generasi ini diidentikkan dengan kemajuan teknologi dan informasi beserta segala kemudahannya. Generasi ini lahir di tengah perkembangan teknologi yang memudahkan mereka mengakses berbagai macam informasi dengan cepat.

Generasi milenial adalah generasi pertama yang tumbuh dengan komputer dan internet. Pesatnya perkembangan teknologi ini telah merubah gaya hidup generasi milenial dibandingkan

dengan generasi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Center for Strategic and International Studies tahun 2017 menyatakan bahwa dari aspek kegiatan yang diminati, generasi milenial lebih tertarik dengan kegiatan olahraga dan music. Berbeda dengan generasi Non Milenial yang lebih tertarik pada kegiatan keagamaan dan memasak. Dari aspek sumber kebahagiaan, generasi milenial tidak memasukkan kecukupan keuangan sebagai indikator kebahagiaan mereka. Mereka lebih bahagia dengan waktu luang yang dimiliki bersama keluarga. Berbeda dengan generasi non milenial yang menaruh atensi cukup tinggi terhadap kecukupan keuangan mereka [2].

Dalam riset Fidelity Investments tentang Millennial Money Study dikatakan bahwa generasi milenial memiliki mentalitas untuk memanjakan diri. Dalam surveinya, sekitar 86 persen mengatakan bahwa mereka memanjakan diri paling tidak sebulan sekali, dengan rata-rata menghabiskan 110 dollar AS dalam sebulan [3]. Survei yang dilakukan oleh Alvara Research Center (ARC) menemukan bahwa generasi milenial paling tidak ada 30,7 persen yang pergi ke mall tiap 2 minggu sekali. Selain itu, sebanyak 76,8 persen generasi milenial lebih menyukai transaksi secara nontunai yakni menggunakan kartu debit. Disusul transaksi menggunakan kartu kredit (16,2 persen), mobile banking (12,1 persen), e-money (8,4 persen), internet banking (8,4 persen), e-wallet (3,2 persen), dan T-cash (1,3 persen).

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang industri keuangan beserta produk-produknya menyebabkan masyarakat mudah terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam jangka waktu yang pendek tanpa mempertimbangkan risikonya [4]. Beberapa kasus investasi ilegal dalam beberapa tahun belakangan telah banyak merugikan masyarakat luas. Satgas Waspada Investasi mencatat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, kerugian masyarakat akibat investasi ilegal/bodong mencapai Rp117,4 triliun. Berbagai modus operandi telah banyak dilakukan, mulai dari MLM sebagai anggota koperasi hingga money game/skema ponzi dengan modus like and share posting di media sosial [5]. Bahkan yang terbaru adalah kasus investasi bodong bernama BINOMO yang melibatkan seorang anak muda berusia 25 tahun yang terkenal sebagai crazy rich Medan.

Berbagai data dan hasil riset tersebut membuktikan bagaimana gaya hidup (lifestyle) generasi milenial telah mulai mengarah pada budaya konsumtif. Mayoritas saat ini lebih memilih menghabiskan uangnya untuk membeli barang koleksi yang lucu dan unik, nonton bareng teman, makan-makan di kafe dan lainnya. Fakta ini begitu kontradiktif dengan kenyataan bahwa generasi milenial adalah mereka yang hidup di usia produktif. Seharusnya, usia produktif yang dimiliki generasi milenial ini diimbangi dengan pendidikan keuangan yang baik agar sikap dan perilakunya juga menunjukkan sikap dan perilaku produktif.

Pendidikan keuangan yang diberikan orang tua, pengalaman bekerja dan wirausaha serta pendidikan yang diterima di sekolah dapat menjadi faktor pembentukan karakter generasi milenial tersebut. Pada tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survei kepada masyarakat dengan total responden mencapai 12.773 orang di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa indeks literasi keuangan nasional pada tahun tersebut sebesar 38,03%, sementara indeks literasi keuangan syariah baru mencapai 8,93% [6].

Untuk memperbaiki sikap keuangan masyarakat maka diperlukan strategi dan program kongkrit untuk meningkatkan literasi keuangan khususnya syariah karena dapat membentuk sikap masyarakat dalam mengelola keuangannya. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar. Sebab, pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang [7].

Berdasarkan uraian analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama mitra adalah masih rendahnya indeks literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Rendahnya literasi keuangan syariah ini akan berdampak pada pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan masyarakat terutama generasi milenial yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan cara pengelolaan keuangannya. Bahkan, mayoritas generasi milenial saat ini memiliki sifat konsumtif dan kurang memiliki kesadaran (*awareness*) tentang pentingnya pengelolaan keuangan untuk menyongsong masa depan. Rendahnya literasi tersebut juga berdampak pada

terjerumusnya masyarakat dalam investasi bodong yang telah membawa kerugian materi yang besar. Pada akhirnya, masyarakat harus kehilangan harta dan masuk dalam jurang kemiskinan. Beberapa hasil riset di atas menjadi pijakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Mitra sasaran masyarakat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah masyarakat muslim yang tinggal di sekitar Masjid An-Nur Villa Cassablanca Sawangan Depok.

## 2. METODE

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, para pengabdian mengajukan solusi melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa pemberian literasi keuangan syariah. Diharapkan dengan adanya pemberian literasi keuangan syariah ini, dapat meningkatkan indeks literasi keuangan khususnya keuangan syariah bagi mitra sehingga dapat memberikan pemahaman sekaligus acuan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah, serta menghindarkan masyarakat dari praktik investasi ilegal dan bodong yang merugikan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

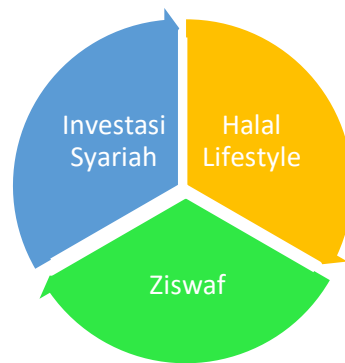
1. Melakukan audiensi kepada DKM Masjid An-Nun Villa Cassablanca Sawangan Depok dan DKM Masjid Al-Mughirah Ciputat Tangerang Selatan. Kegiatan audiensi ini bertujuan untuk menentukan peran dari masing-masing pihak, termasuk penentuan waktu pelaksanaan dan peran dari masing-masing pihak dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan dalam bentuk ceramah keagamaan (khutbah Jum'at) secara terjadwal dan terstruktur. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Khutbah Jum'at ini dilaksanakan sebanyak 3 kali, yaitu pada tanggal 11 Februari 2022, 17 Juni 2022 dan 15 Juli 2022. Materi yang akan diberikan adalah terkait tentang literasi ekonomi dan keuangan syariah yang meliputi:
  - a. Gaya hidup halal (*halal lifestyle*).
  - b. Instrumen investasi syariah.
  - c. Instrumen keuangan sosial syariah (Ziswaf).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah keagamaan (Khutbah Jum'at). Hal ini dilakukan karena Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tidak hanya sebagai sarana ibadah, Masjid secara historis juga menjadi tempat dimulainya peradaban manusia yang bermartabat. Selain itu, masjid juga menjadi pusat kegiatan pengembangan kegiatan komunitas muslim, mulai dari pendidikan hingga penggerak ekonomi masyarakat [8].

Masjid yang setiap pekannya memberikan mimbar Khutbah kepada masyarakat perlu dimanfaatkan juga untuk mencerdaskan hidupan bangsa melalui para Khatibnya. Mimbar Masjid dalam konteks kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dijadikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa, mengingat masih rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia yang menjadi salah satu penyebab utama maraknya kasus investasi bodong dewasa ini.

Kegiatan edukasi keuangan syariah dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahap penyampaian ceramah, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Topik Edukasi Keuangan Syariah  
Sumber: Olah Data Pengabdi, 2022.

### 1. Tahap Sosialisasi Gaya Hidup Halal

Tahap pertama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Edukasi Keuangan Syariah ini adalah penyampaian konsep Gaya Hidup Halal kepada para jamaah shalat Jum'at Masjid An-Nur Villa Cassablanca Sawangan Depok dan Masjid Al-Mughirah Ciputat Tangerang Selatan. Pemberian pemahaman terkait konsep Gaya Hidup Halal ini sangat penting disampaikan di awal karena Gaya Hidup Halal pada dasarnya dibutuhkan oleh seluruh umat manusia, dan tidak hanya terbatas pada umat Muslim. Hal ini karena konsep halal berlaku secara universal dan secara filosofis dan praktis telah ada sejak empat belas abad yang lalu [9].

Dalam sosialisasi tahap pertama ini, pengabdi menyampaikan bahwa konsep Halal tidak hanya mencakup aspek halal dalam konteks syariah saja, namun konsep Halal sesungguhnya juga mengandung unsur-unsur lain yang bersifat universal seperti unsur kesehatan, kebersihan, keselamatan dan keamanan, kemakmuran dan martabat manusia [10].

Selama ini, banyak masyarakat yang memahami konsep halal hanya sebatas makanan dan minuman saja, seperti daging dan minuman non-alkohol. Hal ini tidaklah salah mengingat secara eksplisit Allah Swt. telah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 3 tentang keharaman memakan bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas (kecuali yang sempat disembeli), dan yang juga diharamkan hewan yang disembelih untuk berhalal. Namun, spektrum konsep Halal sesungguhnya tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman saja. Konsep halal jika dikaitkan dengan hal lainnya akan menghasilkan yang namanya Gaya Hidup Halal. Makna halal sesungguhnya mencakup agregat sendi kehidupan yang mengacu pada hal-hal dan tindakan-tindakan yang sesuai dengan syariah.

Gaya hidup halal merupakan sebuah konsep yang menjadikan manusia selalu sadar akan pentingnya melakukan tindakan-tindakan yang tidak bertentangan dengan aturan syariah, baik terkait aktivitas konsumsi, produksi dan aktivitas lainnya dalam kehidupan ini. Menjalani kehidupan ini dengan Gaya Hidup Halal artinya memastikan bahwa setiap aktivitas yang dijalani harus memenuhi unsur kebaikan (*thayyib*) yang mencakup kesehatan, kebersihan, keamanan dan benar secara moral. Sehingga, seseorang yang telah menjalani Gaya Hidup Halal akan memiliki kesadaran lingkungan, sehingga setiap aktivitasnya akan memperhatikan aspek ramah lingkungan dan kepedulian terhadap sesama makhluk Allah Swt. Seseorang yang telah menjalani Gaya Hidup Halal akan memiliki kebiasaan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya untuk selalu mengkonsumsi, memanfaatkan, dan menggunakan barang/jasa yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah.

Pada kesempatan ini juga, Pengabdi menyampaikan pentingnya memiliki Gaya Hidup Halal di bidang keuangan. Gaya Hidup Halal di bidang keuangan bisa dimaknai sebagai aktivitas mendapatkan, menggunakan dan mentasharufkan finansial yang didapatkan secara halal. Hal ini penting karena setiap harta yang didapatkan di dunia ini, sesuai Sabda Nabi Muhammad Saw., akan diminta pertanggungjawaban 2 hal, yaitu dari mana asalnya dan digunakan untuk apa. Sehingga, Gaya Hidup Halal di bidang keuangan ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap muslim.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Kepada Masyarakat di Masjid Al-Mughirah Ciputat Tangerang Selatan.

Sumber: Dokumentasi Pengabdi, 2022.

## 2. Tahap Sosialisasi Investasi Syariah

Tahap kedua dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah penyampaian edukasi tentang Investasi Syariah. Edukasi tentang investasi syariah ini merupakan hal paling utama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, mengingat masih banyak masyarakat yang memiliki keinginan tinggi untuk berinvestasi, namun banyak yang belum menyadari karakteristik dari kegiatan investasi. Ironisnya, banyak juga yang bahkan rendah literasinya tentang investasi sehingga terjerumus investasi bodong yang sangat merugikan masyarakat.



Gambar 2. Suasana Masjid An-Nur Villa Cassablanca Sawangan Depok Menjelang Penyampaian Materi Edukasi.

Sumber: Dokumentasi Pengabdi, 2022.

Pada kesempatan kali ini, Pengabdi menyampaikan pesan penting dari ajaran Islam, dimana Islam mendorong umatnya untuk selalu mendayagunakan hartanya. Sumber daya yang dimiliki tidak boleh hanya disimpan saja, namun harus dijadikan sebagai aset produktif agar memberikan kemanfaatan bagi umat manusia. Kegiatan investasi sangat dianjurkan dalam Islam, karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pengabdi juga menyampaikan bahwa investasi harus memperhatikan beberapa aspek, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Aspek material atau finansial. Artinya, investasi yang dilakukan hendaknya bisa memberikan keuntungan yang kompetitif jika dibandingkan dengan investasi lainnya.

- b. Aspek kehalalan. Artinya, investasi yang dilakukan harus halal, tidak boleh ada unsur haram atau syubhat yang menyertainya. Karena, tidak halalnya investasi dapat menyebabkan pelakunya jatuh pada perbuatan sesat dan destruktif yang tidak hanya berdampak pada pelakunya, namun juga pada lingkungan sosial.
- c. Aspek sosial dan lingkungan. Artinya, kegiatan investasi yang dilakukan tidak boleh merusak lingkungan dan sosial. Hal ini didasarkan pada perintah Allah Swt. untuk selalu menjaga lingkungan dan tidak merusaknya.

Selanjutnya, Pengabdi juga menjelaskan karakteristik dari kegiatan investasi yang merupakan kegiatan yang memiliki resiko. Penjelasan ini penting mengingat banyak masyarakat yang memiliki pemahaman bahwa investasi pasti untung, hal ini tentu tidaklah benar. Investasi merupakan kegiatan yang mengandung resiko, dimana hukum investasi pada umumnya adalah High Risk, High Return, dan Low Risk, Low Return. Artinya, investasi yang memiliki risiko tinggi biasanya juga dapat mendatangkan hasil yang tinggi pula. Sebaliknya, investasi yang memiliki risiko rendah maka biasanya juga akan mendatangkan hasil yang rendah pula. Selain itu, ada istilah No Risk, No Return, yang artinya jika tidak ada resiko maka tidak ada pula imbal hasil [11].

Dari sini jelaslah bahwa penawaran kegiatan investasi apapun yang menjanjikan pasti untung dalam jangka waktu singkat kemungkinan besar adalah investasi bodong atau masuk kategori penipuan, karena tidak ada investasi yang tidak beresiko. Masyarakat harus memahami karakteristik investasi tersebut dimana tidak ada investasi yang pasti untung, namun pasti ada resiko. Namun, resiko dari suatu investasi tentu berbeda satu sama lainnya, ada yang tinggi ada pula yang rendah resikonya.

Masyarakat perlu mengidentifikasi terlebih dahulu dirinya sendiri apakah termasuk kategori investor konservatif (sama sekali tidak berani mengambil resiko), investor moderat (cukup berani mengambil resiko) atau investor agresif (sangat siap mengambil resiko). Dari sinilah kemudian masyarakat bisa menentukan jenis investasi apa yang sesuai dengan profil resikonya. Sehingga, ketika terjadi sesuai pada kegiatan investasinya, masyarakat sudah mengerti akan resiko yang ada pada investasinya dan dapat memitigasinya dengan baik.

### **3. Tahap Sosialisasi Keuangan Sosial Syariah**

Tahap terakhir dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang Keuangan Sosial Syariah melalui mimbar Khutbah Masjid Villa Cassablanca Sawangan Depok dan Masjid Al-Mughirah Ciputat Tangerang Selatan. Keuangan Sosial Syariah yang dimaksud di sini adalah zakat, infak, sedekah dan wakaf (Ziswaf).

Dalam kesempatan ini, Pengabdi menitikberatkan edukasi terkait pentingnya keseimbangan dalam kehidupan antara tujuan duniawi melalui pengembangan harta (investasi) dan tujuan ukhrawi melalui Ziswaf. Kebahagiaan dunia akan didapatkan jika masyarakat dapat mengembangkan harta yang dimiliki melalui kegiatan investasi. Harta yang terus berkembang nantinya akan dapat dinikmati di masa yang akan datang serta dapat memberikan kebermanfaatn untuk orang lain. Di sisi lain, kegiatan menunaikan Ziswaf juga akan mendatangkan pahala yang manfaatnya dapat dirasakan kelak di kehidupan akhirat, disamping juga dana Ziswaf tentunya akan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat [12].

Selain itu, Pengabdi juga menyampaikan bahwa dalam ajaran Islam, menunaikan zakat dan menyisihkan sebagian harta yang telah didapatkan untuk memberikan infak, sedekah dan wakaf merupakan suatu ibadah sekaligus menjadi tanggung jawab sosial tiap individu. Selain itu, penyampaian topik Ziswaf dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini penting dilakukan karena Gaya Hidup Halal dalam kegiatan investasi juga harus diimbangi dengan pembersihan harta dari hal-hal yang *syubhat* (tidak jelas) asalnya.

## **4. KESIMPULAN**

Mimbar masjid menjadi salah satu media penting dalam kegiatan edukasi masyarakat. Selama ini, mimbar masjid sering kali hanya digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat peningkatan spiritual saja. Padahal, ajaran Islam yang komprehensif juga telah

memberikan wawasan dan pedoman kehidupan di semua lini kehidupan, termasuk kehidupan ekonomi. Sehingga, kegiatan edukasi ekonomi dan keuangan syariah melalui mimbar masjid ini dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi yang tepat terkait kegiatan investasi syariah. Selain itu, masyarakat juga mengetahui bagaimana karakteristik investasi dan bagaimana seharusnya mengelola keuangannya sehingga masyarakat tidak mudah terjerumus pada aktivitas investasi bodong yang saat ini masih marak terjadi.

Kelebihan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui mimbar masjid ini adalah masjid merupakan tempat ibadah sekaligus ruang sosial paling dekat dengan masyarakat. Namun, kekurangannya adalah sulitnya memberikan *pretest* dan *posttest* kepada peserta karena berbarengan dengan aktivitas ibadah Jum'at. Sehingga, ke depan perlu digunakan metode alternatif lainnya yang lebih mudah tanpa mengganggu aktivitas ibadah Jum'at untuk mengukur tingkat pemahaman peserta kegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada DKM Masjid An-Nur Villa Cassablanca Sawangan Depok dan DKM Masjid Al-Mughirah Ciputat Tangerang Selatan yang telah berkenan untuk menjadi mitra dan memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. B. Kusnandar, "Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam," *katadata.co.id*, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>.
- [2] C. for S. and I. Studies, "Ada Apa Dengan Milenial? Orientasi Sosial, Ekonomi dan Politik," *Survei Nasional CSIS*, 2017.
- [3] F. Investments, "Can millennials live their best lives - now and in the future?," *www.businesswire.com*, Boston, 2018.
- [4] S. Said and A. M. A. Amiruddin, "Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam ( Studi Kasus UIN Alauddin Makasar ) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud," *al-Ulum*, vol. 17, no. 1, pp. 44-64, 2017, doi: 10.9744/jmk.17.1.76.
- [5] H. K. Dewi, "Masyarakat Rugi Rp117 T hingga 2021, Satgas Temukan Modus Penipuan Investasi 2022," *bareksa.com*, 2022. <https://www.bareksa.com/berita/belajar-investasi/2022-02-04/masyarakat-rugi-rp117-t-hingga-2021-satgas-temukan-modus-penipuan-investasi-2022>.
- [6] O. J. Keuangan, "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019," Jakarta, 2019. [Online]. Available: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>.
- [7] I. H. Senjiati, A. R. Anshori, I. S. R. Maulida, and Yadi, "Literasi Keuangan Syariah Bagi Anak School Age," *J. Ekon. dan Keuang. Syariah*, vol. 2, no. 2, pp. 181-204, 2018.
- [8] J. Basri, "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat," *Naratas*, vol. 01, no. 01, p. 22, 2018.
- [9] H. H. Adinugraha and M. Sartika, "Halal Lifestyle Di Indonesia," *An-Nisbah J. Ekon. Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 57-81, 2019, doi: 10.21274/an.2019.6.1.57-81.
- [10] M. Ali, "Konsep Makanan Halal dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produsen Atas Produsen Industri Halal," *AHKAM J. Ilmu Syariah*, vol. 16, no. 2, pp. 291-306, 2016, doi: 10.15408/ajis.v16i2.4459.

- 
- [11] A. Rodoni and M. A. Fathoni, *Manajemen Investasi Syariah*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2019.
- [12] A. Nasution, K. Nisa, M. Zakariah, and M. Zakariah, "Kajian Strategi Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat," *J. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 1, pp. 22–37, 2017, doi: 10.5281/zenodo.1064317.